

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONVERSI BANK RIAU
KEPRI MENJADI SYARIAH DI KECAMATAN LINGGA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Prodi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

OLEH:

SITI SHOLEHA

182610119

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

إِجْمَاعَةُ الْإِسْلَامِيَّةِ الرَّيَوِيَّةِ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 26 April 2022 Nomor : /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Selasa Tanggal 26 April 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : Siti Soleha
2. NPM : 182610119
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Menjadi Syariah di Kecamatan Lingga
5. Waktu Ujian : 09.00 – 10.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 89,14 (A)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Zulfadli Hamzah, M.IFB

Dosen Penguji :

1. Dr. Zulfadli Hamzah, M.IFB : Ketua
2. Putri Nuraini, SE,Sy,ME : Anggota
3. Ficha Melina, SE,Sy,ME : Anggota



Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,


Dr. Zulkfli M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Miik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الرiau

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email. taig@uir.ac.id Website. www.uir.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini dimunaqasahkan dalam sidang ujian sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau:

Nama : SITI SHOLEHA
NPM : 182610119
Hari/Tanggal : Selasa, 26 April 2022
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Menjad Syariah Di Kecamatan Lingga

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu memperoleh gelar sarjana (S1).

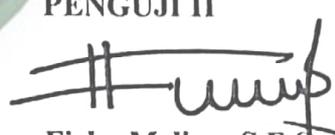
PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI
KETUA


Dr. Zulfadli Hamzah, B.I.F.B., M. IFB
NIDN : 1024028802

PENGUJI


Putri Nuraini, S.E.Sy., M.E
NIDN : 1010059101

PENGUJI II


Ficha Melina, S.E.Sy. M.E
NIDN: 1001059201


Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau


Dr. Zulfadli, MM, ME.Sy
NIDN : 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الرiau

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 119, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : SITI SHOLEHA
NPM : 182610119
Pembimbing I : Dr. Zulfadli Hamzah, B. IFB., M. IFB
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Menjadi Syariah Di Kecamatan Lingga

Disetujui

Pembimbing I

Dr. Zulfadli Hamzah, B. IFB., M. IFB
NIDN : 1024028802

Turut Menyetujui

Ketua Prodi
Perbankan Syariah

Dr. Zulfadli Hamzah, B. IFB., M. IFB
NIDN : 1024028802

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Zulfadli Hamzah, B. IFB., M. IFB
NIDN : 1025066901



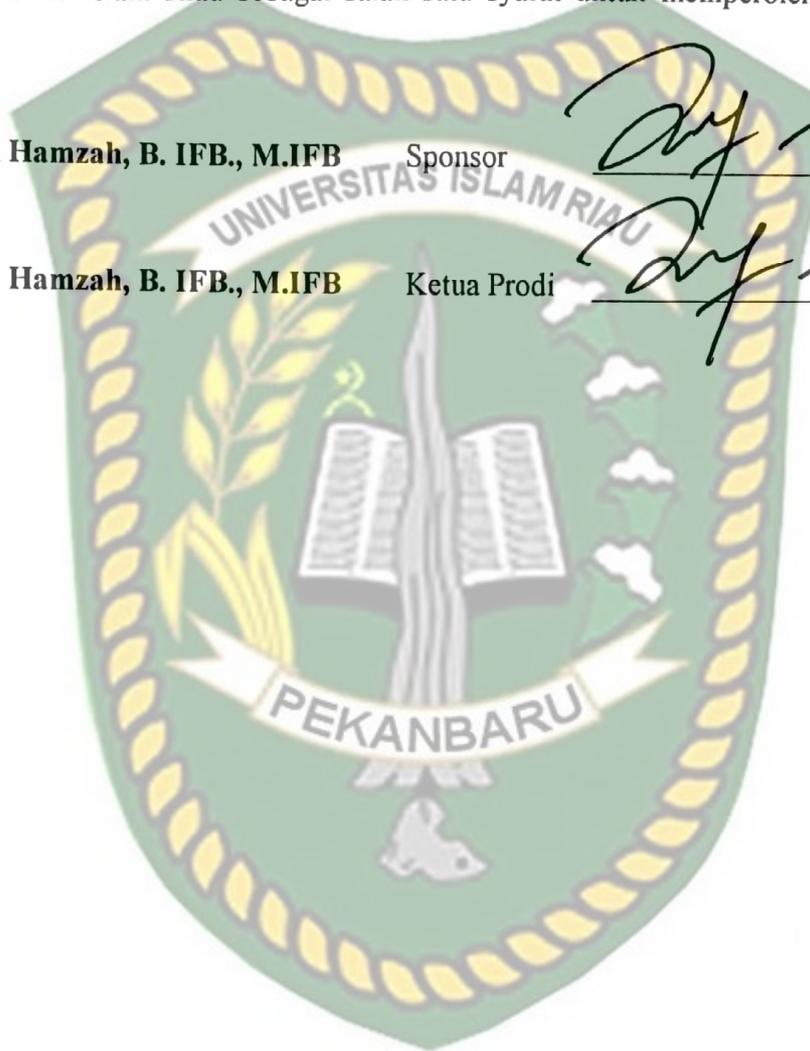
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الرiau

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 874674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Skripsi ini diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

Dr. Zulfadli Hamzah, B. IFB., M.IFB Sponsor

Dr. Zulfadli Hamzah, B. IFB., M.IFB Ketua Prodi





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الرياوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 874674 Fax. +62761 874834 Email: fa@iur.ac.id Website: www.iur.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : SITI SHOLEHA

NPM : 182610119

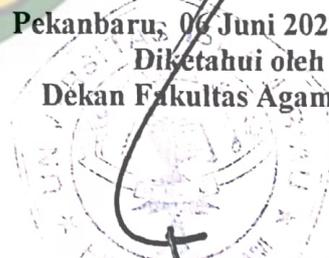
Pembimbing I : Dr. Zulfadli Hamzah, B. IFB., M.IFB

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Menjadi Syariah Di Kecamatan Lingga

Dengan rincian sebagai berikut :

No	Tanggal	Pembimbing II	Berita Bimbingan	Paraf
1	03-12-2021	Dr. Zulfadli Hamzah, B. IFB., M.IFB	Perbaikan latar belakang	
2	06-12-2021	Dr. Zulfadli Hamzah, B. IFB., M.IFB	Perbaikan bab I	
3	13-12-2021	Dr. Zulfadli Hamzah, B. IFB., M.IFB	Perbaikan bab II	
4	22-02-2022	Dr. Zulfadli Hamzah, B. IFB., M.IFB	Perbaikan bab III	
5	23-02-2022	Dr. Zulfadli Hamzah, B. IFB., M.IFB	Penambahan isi skripsi	
6	28-02-2022	Dr. Zulfadli Hamzah, B. IFB., M.IFB	Perbaikan tulisan bab IV	
7	25-03-2022	Dr. Zulfadli Hamzah, B. IFB., M.IFB	Perbaikan lampiran	
8	28-03-2022	Dr. Zulfadli Hamzah, B. IFB., M.IFB	ACC	

Pekanbaru, 06 Juni 2022
Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, MM, ME.Sv
NIDN : 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Sholeha

NPM : 182610119

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri
Menjadi Bank Syariah Di Kecamatan Lingga

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang dan saya bersedia ijazah saya dicabut fakultas agama islam universitas islam riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 05 April 2022

Yang menyatakan,



Siti Sholeha



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fal@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1071 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Siti Sholeha
NPM	182610119
Program Studi	Perbankan Syariah

Judul Skripsi:

Persepsi Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Menjadi Syariah di Kecamatan Lingga.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 6 April 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Shubhanaallah Wa Taala (SWT), yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Menjadi Syariah Di Kecamatan Lingga”**.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad Shollallahu Alaihi Wasallam (SAW). Serta keluarganya, sahabat dan pengikutnya sampai hari kiamat. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana Ekonomi(SE) di Universitas Islam Riau (UIR).

Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan moral maupun material sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi., MCL.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Bapak Dr. Zulkifli, M.M, M.E., Sy.
3. Wakil Dekan I, Bapak Dr. Syahraini Tambak, M.Pd, Wakil Dekan II, Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag dan Wakil Dekan III, Bapak Dr. Saproni, M.Ed di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. KaProdi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Bapak Dr. Zufadli Hamzah, B.IFB., M.IFB.

5. Dosen pembimbing Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB., M.IFB, yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis berupa arahan dan bimbingan serta memberikan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh bapak ibu dosen Prodi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah meberikan ilmu, motivasi dan pengalaman yang berharga selama ini.
7. Seluruh bapak ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah meberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama ini.
8. Seluruh staf dan pegawai Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan pada penulis selama proses pendidikan berlangsung.
9. Kepada Ayah tercinta Jalal, SP dan Ibu tercinta Norisah,S.Pd.Ind yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material yang tidak ternilai dan tidak terukur dengan apapun, serta semangat, do'a, motivasi dan kesabaran yang luar biasa yang tidak terucapkan dengan kata-kata.
10. Kepada teman-teman seperjuangan dan sahabatku yang selalu memberi dukungan dan semangat. Dan Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung, kiranya menjadi amal disisi Allah SWT, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya, maka untuk penyempurnaannya penulis berharap kepada semua pihak agar dapat menyampaikan kritik dan saran yang membangun untuk

menambah kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna untuk seluruh pihak yang membacanya.

Pekanbaru, 28 Maret 2022

Siti Sholeha
182610119



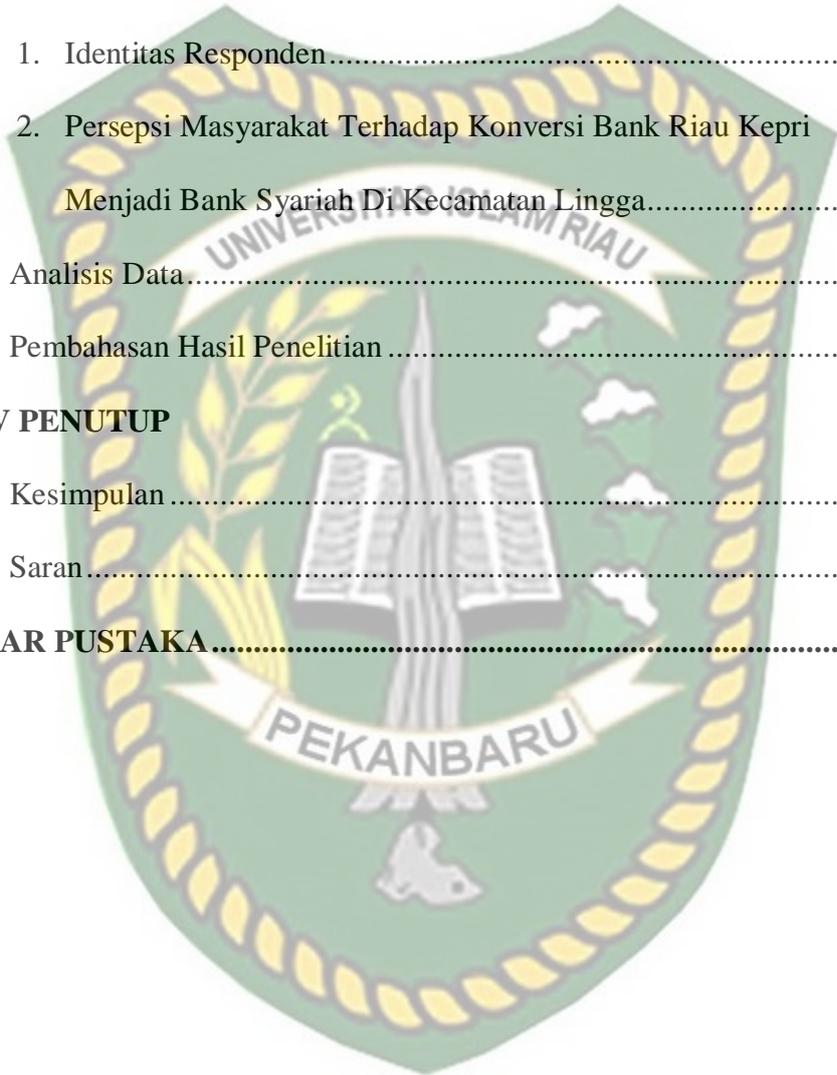
Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABLE	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Perumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Sistematika penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep teori.....	8
1. Persepsi.....	8
a. Pengertian persepsi.....	8
b. Persepsi dalam islam	9
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.....	9
d. Proses persepsi.....	11
2. Masyarakat	12
a. Pengertian Masyarakat.....	12
b. Kriteriaan Kelompok Dapat Disebut Masyarakat	12

c. Ciri-Ciri Kehidupan Masyarakat	13
3. Perbankan Syariah	14
a. Pengertian Bank Syariah	14
b. Fungsi Utama Bank Syariah.....	15
c. Sumber Hukum Bank Syariah.....	18
d. Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional.....	20
e. Misi Perbankan Syariah	21
f. Produk-Produk Perbankan Syariah.....	21
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Konsep Operasional	26
D. Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel	29
E. Sumber Data Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Pengolahan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	35
1. Sejarah Lingga.....	35

2. Lambang Daerah	38
3. Visi Dan Misi Kabupaten Lingga.....	39
B. Deskripsi Data Responden.....	40
1. Identitas Responden.....	40
2. Persepsi Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Menjadi Bank Syariah Di Kecamatan Lingga.....	43
C. Analisis Data.....	47
D. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Masyarakat Kecamatan Lingga	3
Tabel 2 : Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional	20
Tabel 3 : Penelitian Relevan.....	25
Tabel 4 : Konsep Operasional	26
Tabel 5 : Jadwal Kegiatan.....	28
Tabel 6 : Pilihan Jawaban.....	34
Tabel 7: Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 8 : Kriteria Responden Berdasarkan Usia	41
Tabel 9 : Kriteria Responden Berdasarkan Pendidikan	41
Tabel 10 : Kriteria Responden Berdasarkan Pekerjaan	42
Tabel 11 : Kriteria Responden Berdasarkan Penghasilan	42
Tabel 12 : Kriteria Responden Berdasarkan Kelurahan/Desa.....	43
Tabel 13 : Faktor Internal.....	44
Tabel 14 : Faktor Eksternal	46
Tabel 15 : Rekapitulasi Perhitungan Data Kuesioner	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Berfikir	26
Gambar 2 : Lambang Kabupaten Lingga	38
Gambar 3 : Diagram Lingkaran Faktor Internal	45
Gambar 4 : Diagram Lingkaran Faktor Eksternal	47
Gambar 5: Diagram Lingkaran Persepsi Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Menjadi Syariah Di Kecamatan Lingga.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dosen Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Balasan Izin Penelitian Dari Kecamatan Lingga
- Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4 : Hasil Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi



ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONVERSI BANK RIAU KEPRI MENJADI SYARIAH DI KECAMATAN LINGGA

SITI SHOLEHA
182610119

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya tanggapan masyarakat terhadap bank syariah. Dimana masih banyak terdapat masyarakat yang menganggap bank syariah dan bank konvensional tidak ada perbedaan dalam sistemnya. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap konversi bank konvensional menjadi bank syariah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach) yang menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jumlah sampel sebanyak 372 orang dan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap konversi Bank Riau Kepri menjadi bank syariah berada pada skor 41%-60% yang berarti persepsi masyarakat terhadap konversi Bank Riau Kepri menjadi bank syariah di kecamatan lingga adalah “cukup baik”

Kata kunci: Persepsi, Bank Syariah, Lingga

ABSTRACT

THE PUBLIC PERCEPTION ON THE CONVERSION OF RIAU KEPRI BANK INTO AN ISLAMIC BANK IN LINGGA DISTRICT

SITI SHOLEHA

182610119

This study is motivated by the lack of public response to Islamic banks. Whereas, there are still many people who think that there is no difference in the system between Islamic banks and conventional banks. The aim of this study is to investigate the public perception on the conversion of conventional banks into Islamic banks. The type of this study is a field research presented in a quantitative method with a sample of 372 respondents. The data analysis technique of the study is descriptive statistics. From the results of the study, it can be concluded that the public perception on the conversion of Riau Kepri Bank into an Islamic bank is in the range of 41%-60%, it means that the public perception on the conversion of Riau Kepri Bank into an Islamic bank in the Lingga district is "fairly good".

Keywords: Perception, Islamic Bank, Lingga

المخلص

التصور العام لتحويل بنك رياو كيبيري إلى الشريعة في منطقة لينجا

سي تي صالحه

182610119

خلفية هذا البحث بعدم استجابة الجمهور للبنك الشرعي. حيث لا يزال هناك الكثير ممن يعتقدون أنه لا يوجد فرق بين البنوك الشريعة والبنوك التقليدية في النظام. كان الغرض من هذا البحث هو تحديد تصور الجمهور لتحويل البنوك التقليدية إلى البنوك الشريعة. هذا البحث هو بحث ميداني يستخدم طرق البحث الكمي، مع عينة قوامها 372 شخصاً، وتقنية تحليل البيانات المستخدمة هي الإحصاء الوصفي. من نتائج هذا البحث، يمكن استنتاج أن التصور العام لتحويل بنك رياو كيبيري إلى بنك شرعي هو بنسبة 41٪ - 60٪ مما يعني أن التصور العام لتحويل بنك رياو كيبيري إلى بنك شرعي في مقاطعة لينجا "جيد بما فيه الكفاية"

الكلمات المفتاحية: التصور العام، بنك شرعي، لينجا

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan lembaga keuangan berbasis syariah berkembang pesat. Hal ini terlihat dari berdirinya berbagai lembaga keuangan di tingkat makro dan mikro. Kemunculan lembaga keuangan ini diawali dengan berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat, yang membutuhkan lembaga yang mampu mengelola dananya dengan menggunakan sistem yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

Perbankan syariah akan berkembang sangat pesat seiring dengan tuntutan masyarakat terhadap produk dan perbankan syariah, maka perbankan syariah tunduk pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, tentang Perbankan Syariah adalah suatu undang-undang yang khusus berlaku bagi bank syariah, dimana bank syariah juga terikat dan diatur. (Sutan Remy Sjahdeini,2018:2)

Dengan undang-undang ini, banyak peluang bagi perbankan syariah di Indonesia untuk berkembang dan melakukan kegiatan usaha, termasuk memberikan peluang bagi bank konvensional untuk membuka cabang yang beroperasi dengan prinsip syariah.

Populasi Muslim Indonesia yang besar menciptakan peluang besar bagi perbankan syariah. Namun terdapat beberapa kendala dalam perbankan

syariah seperti kurangnya sumber daya manusia yang optimal, kesalahpahaman dan kurangnya pengetahuan tentang perbankan syariah, dan terdeteksinya praktik-praktik yang menyimpang dari prinsip syariah.

Untuk wilayah Kabupaten Lingga sendiri terdiri dari 91,47% beragama Islam. Kabupaten Lingga yang memiliki Motto “Bertingkap Alam Berpintu Ilahi” merupakan sebuah daerah yang mayoritas penduduknya bersuku melayu. Kabupaten Lingga telah dikenal beberapa abad silam sebagai Kerajaan Melayu Lingga dan mendapat julukan “Negeri Bunda Tanah Melayu”. Menurut Undang-Undang RI Nomor 31 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 menetapkan Daik sebagai Ibukota dari Kabupaten Lingga. (<https://linggakab.go.id/>)

Kabupaten Lingga terdiri dari 13 kecamatan di antaranya: Kecamatan Lingga, Kecamatan Bakung Serumpun, Kecamatan Katang Bidare, Kecamatan Kepulauan Posek, Kecamatan Lingga Timur, Kecamatan Lingga Utara, Kecamatan Selayar, Kecamatan Senayang, Kecamatan Singkep, Kecamatan Singkep Barat, Kecamatan Singkep Pesisir, Kecamatan Singkep Selatan Dan Kecamatan Temiang Pesisir. (<https://linggakab.go.id/>)

Dari 13 kecamatan yang ada di kabupaten Lingga, saya memilih Kecamatan Lingga sebagai lokasi penelitian saya karena berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, saya menemukan berbagai persepsi masyarakat dari berbagai kalangan terkait konversi bank umum menjadi syariah, selain itu karena Kecamatan Lingga merupakan pusat pemerintahan

dari Kabupaten Lingga dan juga merupakan bekas Kerajaan Melayu Lingga. Walaupun Kecamatan Lingga sebagai pusat pemerintahan dan mayoritas penduduknya beragama Islam, di sana masih belum terdapat bank yang berbasis syariah. Adapun jumlah masyarakat di kecamatan lingga sebagai berikut:

Tabel 1: Jumlah Masyarakat Di Kecamatan Lingga

No	Nama Daerah	Jumlah Masyarakat
1	Kelurahan Daik	4773
2	Desa Pekajang	525
3	Desa Kelombok	324
4	Desa Mepar	1144
5	Desa Kelumu	904
6	Desa Mentuda	1439
7	Desa Merawang	1240
8	Desa Panggak Darat	610
9	Desa Panggak Laut	538
10	Desa Musai	630
11	Desa Nerekeh	337
Jumlah		12.464

Sumber: Kantor Kecamatan Lingga,2021

Masyarakat di Kecamatan Lingga menggunakan Bank Konvensional seperti Bank BRI dan Bank Riau Kepri. Untuk masyarakat yang berstatus sebagai PNS dan honorer di Kecamatan Lingga harus menggunakan Bank Riau Kepri karena sistem pembayaran gaji/upah di Kecamatan Lingga melalui Bank Riau Kepri.

Bank Riau Kepri merupakan Bank BUMD milik pemerintah Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau yang berkantor pusat di Pekanbaru. Bank Riau Kepri sudah memiliki kantor cabang yang berbasis syariah, dan sekarang

masih dalam proses menuju syariah untuk keseluruhan Bank Riau Kepri yang ada di dua provinsi tersebut.

Di Bank Riau Kepri Capem Daik Lingga sebagian besar sistemnya telah menggunakan prinsip syariah seperti pembukaan rekening dan pembiayaan. Untuk pembukaan rekening, Bank Riau Kepri Capem Daik Lingga menggunakan akad *Murabahah* dan *Wadiah*. Sedangkan untuk pembiayaan menggunakan akad *Murabahah*.

Berdasarkan survei yang penulis lakukan pada bulan Mei 2021 kepada 30 masyarakat di Kecamatan Lingga untuk mengetahui persepsi masyarakat dari berbagai kalangan terhadap konversi bank riau kepri menjadi syariah. Dari hasil kuesioner yang di isi oleh masyarakat bahwa 8% masyarakat sangat setuju, 38% masyarakat setuju, 19% masyarakat menyatakan netral dan 35% masyarakat tidak setuju dengan konversi bank umum menjadi syariah.

Dan masyarakat yang menyatakan netral menganggap adanya bank konvensional maupun bank syariah tidak mengubah perekonomian hanya mengubah status dari konvensional menjadi syariah. Berdasarkan hasil data ini membuat saya tertarik untuk lebih mengetahui berbagai persepsi masyarakat umum terkait konversi bank umum menjadi bank syariah di kecamatan lingga.

Berdasarkan latar belakang di atas, saya tertarik untuk meneliti lebih detail tentang ***“Persepsi Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Menjadi Syariah Di Kecamatan Lingga”***

B. Perumusan Masalah

Setelah melihat uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap konversi Bank Riau Kepri menjadi syariah di Kecamatan Lingga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat di Kecamatan Lingga terhadap konversi Bank Riau Kepri menjadi syariah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Akademisi, dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu dan dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa.
- 2) Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian.
- 3) Bagi Masyarakat, dapat menjadi media untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk menemukan sesuatu yang baru ataupun menyempurnakannya

E. Sistem Penulisan

Adapun sistematika penyusunan penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang kajian teoritis yang digunakan dalam mendukung penulisan proposal ini yang meliputi: Pengertian persepsi, persepsi dalam islam, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, proses persepsi, Pengertian Masyarakat, Kriteria Masyarakat, Ciri-Ciri Kehidupan Masyarakat, Pengertian Bank Syariah, Sumber Hukum Bank Syariah, Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional, Misi Perbankan Syariah, Produk-Produk Perbankan Syariah, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal ini yang berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, subjek dan objek penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan untuk penulisan skripsi ini yang berisi tentang tinjauan umum lokasi penelitian, deskripsi data responden, analisis data dan pembahasan hasil temuan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang penutup yang digunakan untuk mendukung penulisan skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi pada dasarnya adalah proses kognitif yang dialami setiap orang ketika mereka memahami informasi tentang lingkungan mereka melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah mengenali bahwa persepsi itu adalah interpretasi dari suatu situasi, bukan rekaman situasi yang tepat. (Toha 2012 : 141)

Persepsi meliputi kegiatan menerima rangsangan, mengatur rangsangan, dan menerjemahkan atau menafsirkan rangsangan organisasi untuk mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. (Winardi 2015 : 204)

Secara etimologis persepsi berasal dari bahasa latin yaitu *perception* yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi adalah kemampuan untuk secara cepat melihat dan memahami perasaan, sikap, dan kebutuhan anggota kelompok. (Onan 2020:11)

Dalam bahasa Inggris, persepsi adalah *perception* yaitu cara memandang sesuatu atau mengungkapkan pemahaman tentang kemampuan berpikir pasca pemrosesan, artinya persepsi berkaitan dengan faktor eksternal yang merespon melalui panca indera, memori, dan kekuatan psikis. (Mursidin 2010 : 187)

b. Persepsi Dalam Islam

Menurut (Dwirifqi,2015) Persepsi dalam perspektif Islam adalah proses kognitif dimana seorang individu memahami informasi melalui panca indera, seperti melihat dengan mata, mendengar dengan telinga, mencium dengan hidung, merasakan dengan hati, dan memahami dengan mata dan indera. Proses persepsi dicapai melalui proses reseptor menerima rangsangan, indera, yang tidak berfungsi segera setelah lahir tetapi berfungsi sebagai tubuh berkembang.

Ada beberapa bagian dalam Al-Qur'an yang berimplikasi pada lima indera yang digerakkan oleh manusia, yang termuat dalam QS. An-Nahl ayat 78 dan As-Sajdah ayat 9. Ayat ini menunjukkan bahwa orang-orang dikandung tidak mengetahui apa-apa, jadi Allah SWT memberikan orang-orang dengan organ-organ sentuhan untuk orang-orang sehingga orang dapat merasakan apa yang menimpa mereka dari dampak luar yang baru. juga, mengandung sentimen yang kontras di alam dimulai dengan yang satu kemudian ke yang berikutnya. Dengan indera ini, orang akan merasakan keadaan mereka saat ini dan hidup dalam daerah itu.

Rasulullah SAW tersirat bahwa setiap motivasi dan perasaan yang terkandung dalam diri kita dapat menghambat kebijaksanaan dan pertimbangan secara akurat.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Berbagai macam faktor – faktor yang berasal dari luar dan dari dalam dapat mempengaruhi proses seleksi persepsi. (Toha 2012)

1) Faktor Internal

Adapun faktor internal di antaranya :

a) Pemahaman

Ini adalah kemampuan individu untuk memahami sesuatu dengan tujuan membuat wawasan mengingat kerumitan mental seperti yang digambarkan sebelumnya.

b) Motivasi

motivasi yang muncul dalam diri individu secara sengaja atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

c) Kepribadian

Ini adalah perbedaan penilaian dalam menangani suatu masalah antara dua individu atau kelompok yang masing-masing menjaga sudut pandangnya.

2) Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal di antaranya :

a) Intensitas

Pedoman suatu pertimbangan dapat dikemukakan bahwa semakin menonjol kekuatan perbaikan luar, semakin menonjol pemahaman terhadap hal-hal tersebut

b) Ukuran

Faktor ukuran ini adalah bahwa semakin besar ukuran sebuah fenomena, semakin mudah untuk disadari atau dipahami.

c) Keberlawananan

daya yang berlawanan adalah dorongan luar yang memiliki semua ciri yang sangat terbalik dalam pengalaman atau elemen lingkungan akan menarik banyak minat

d) Pengulangan

Dalam aturan pengulangan bahwa perasaan yang diulang dari luar akan menawarkan pertimbangan yang lebih menonjol daripada hanya satu pandangan.

e) Gerakan

Individu akan lebih fokus pada benda bergerak di dalam pandangan daripada benda tetap.

f) Kebaruan

kebaruan menyatakan bahwa keadaan luar yang baru dan dapat dikenali dapat digunakan untuk menarik perhatian

d. Proses Persepsi

Persepsi terjadi melalui proses yang diawali dengan menerima impuls melalui pemahaman seseorang. Sebagian besar impuls yang menyerang pemahaman kita disaring, dan sisanya diatur dan ditafsirkan. Proses melupakan informasi lain bersama dengan beberapa informasi yang diterima oleh otak disebut perhatian selektif atau persepsi selektif. Persepsi selektif dipengaruhi oleh karakteristik individu atau subjek yang dipersepsikan. (Wibisono 2013:61)

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Dalam bahasa Inggris, society asal katanya adalah socius yang artinya teman. Kata “masyarakat” berasal dari kata Arab syirik, yang berarti bergaul. (M.Munandar Soelaeman,2000)

Menurut Drs. JBAF Mayor Pollack mengatakan masyarakat adalah forum untuk semua hubungan sosial terdiri dari berbagai kolektif dan kelompok, yang masing-masing terdiri dari kelompok atau subkelompok yang lebih. (Abu Ahmadi,2009)

b. Kriteria Kelompok Dapat Disebut Masyarakat

Menurut Marion levy mengemukakan empat langkah yang harus dipenuhi agar suatu kelompok dapat disebut masyarakat, yaitu:

- 1) Kapasitas untuk melewati harapan hidup seseorang
- 2) Pendaftaran semua atau sebagian individu melalui propagasi
- 3) kesetiaan pada “kerangka aktivitas esensial yang khas”
- 4) adanya kerangka aktivitas fundamental yang “mandiri”

Inkles berpendapat bahwa suatu perkumpulan harus dikenal sebagai masyarakat umum dengan asumsi bahwa perkumpulan tersebut memenuhi empat syarat ini atau sekali lagi jika perkumpulan tersebut dapat bertahan lama meskipun sebenarnya tidak ada perkumpulan lain atau perkumpulan di luar pertemuan. (Kamanto Sunarto, 2004)

Secara signifikan terdapat keyakinan bersama, secara khusus masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang terdiri dari bagian-bagian (Setiadi, 2011):

- 1) terdapat berbagai individu yang pada umumnya sangat banyak jumlahnya, saling berinteraksi, baik antar manusia, antar manusia maupun kumpulan, maupun antar kumpulan dalam suatu kesatuan sosial yang memberikan hasil kehidupan, menjadi budaya tertentu.
- 2) Menjadi konstruksi dan kerangka sosial-sosial, baik dalam skala terbatas (miniatur) maupun dalam skala besar/luas antar kumpulan
- 3) melibatkan wilayah tertentu dan tinggal di sekitar sana untuk waktu yang cukup lama hingga antar keturunan.

c. Ciri-Ciri Kehidupan Masyarakat

Sebagaimana dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, ia mengemukakan bahwa atribut-atribut kehidupan masyarakat adalah (setiadi,2011) :

- 1) Orang yang tinggal masing-masing terdiri dari sekitar dua orang.
- 2) Bergaul atau blend dalam waktu yang cukup lama. Berkumpulnya orang-orang akan melahirkan orang-orang baru dan karena kehidupan bersama ini akan muncul kerangka dan pedoman korespondensi yang mengatur hubungan manusia.
- 3) Mengerti bahwa kehidupan mereka merupakan kesatuan.
- 4) kondisi umumnya membuat budaya karena sentimen terhubung satu sama lain.

3. Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan standar syariah, atau standar hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti standar pemerataan dan keseimbangan, keunggulan, universalisme, dan tidak mengandung Gharar, Maysir, Riba, Zalim dan barang haram. (Andrianto dan M. Anang Firmansah, 2019)

Menurut Perwataatmadja, yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang bekerja berdasarkan standar syariah (Islam) dan metodologinya bergantung pada pengaturan Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan menurut Siamat Dahlam, pengertian bank syariah adalah bank yang memelihara usahanya menurut standar syariah berdasarkan Al-Quran dan Hadist. (Andrianto dan M. Anang Firmansah, 2019)

Sesuai dengan undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998, Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun harta kekayaan dari masyarakat umum sebagai simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat pada umumnya sebagai dana investasi dan mengedarkannya kepada masyarakat luas sebagai kredit dan berbagai struktur untuk mengusahakan kehidupan individu secara luas. (Ismail, 2011)

b. Fungsi Utama Bank Syariah

Menurut (Ismail, 2011:39) Bank Syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai berikut:

1) Menghimpun Dana Masyarakat

Fungsi pertama bank syariah adalah menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-Wadi'ah* dan investasi dengan menggunakan akad *al-Mudharabah*.

Al-Wadi'ah adalah akad antara Pihak A (masyarakat) dan Pihak B (bank), Pihak A menitipkan dana kepada bank, dan Pihak B menerima titipan untuk memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan oleh Islam.

Al-Mudharabah adalah akad antara pihak yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dana tersebut, atau disebut juga *shahibul maal* dengan pihak kedua atau bank (disebut juga *mudharib*) yang menerima dana tersebut, dimana pihak *mudharib* dapat memanfaatkan dana tersebut. dana yang diinvestasikan Pendanaan disediakan oleh *shahibul maal* untuk tertentu yang diizinkan dalam hukum Islam.

Bank syariah diyakini sebagai tempat yang aman untuk berinvestasi dan menyimpan dana (uang). Mereka yang kelebihan dana membutuhkan kehadiran bank syariah untuk menyimpan dananya atau menginvestasikan dananya dengan aman. Keamanan dana yang

dibutuhkan masyarakat untuk disimpan atau diinvestasikan di bank merupakan pertimbangan yang sangat penting.

Masyarakat merasa lebih aman jika uangnya diinvestasikan di bank syariah. Dengan menyimpan uang di bank, nasabah juga akan menerima pengembalian investasi dalam bentuk jumlah yang tergantung pada kebijakan masing-masing bank syariah dan hasil yang diperoleh bank syariah.

Return adalah apa yang klien dapatkan untuk jumlah uang yang diinvestasikan di bank. Imbalan yang diberikan oleh bank biasa dalam bentuk bonus dan dananya dititipkan dengan menggunakan akad *al-Wadi'ah*, dan bagi hasil dalam hal dana yang diinvestasikan menggunakan akad *al-mudharabah*.

Dalam menghimpun dana pihak ketiga, bank menawarkan produk titipan dan investasi antara lain: giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*, serta investasi syariah lainnya yang diperkenankan sesuai dengan sistem operasional bank syariah.

2) Alokasikan dana untuk masyarakat

Fungsi kedua bank syariah adalah menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan (pengguna dana). Mengalokasikan dana merupakan kegiatan yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan mendapat imbalan dari dana yang dialokasikan.

Pengembalian, atau pendapatan, yang diperoleh bank ketika mengalokasikan dana ini tergantung pada kontrak.

Bank menyalurkan dana kepada masyarakat melalui berbagai kontrak, antara lain kontrak jual beli dan kontrak kemitraan atau kerjasama bisnis. Dalam akad jual beli, pendapatan bank dari penyaluran dana berupa margin keuntungan. Margin keuntungan adalah selisih antara harga yang dijual kepada nasabah dengan harga yang dibeli oleh bank. Sedangkan bagi hasil adalah pendapatan yang diperoleh dengan menyalurkan dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerjasama usaha. Pembiayaan bank syariah terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

- a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah. Mudharabah adalah akad antara dua pihak atau lebih, salah satunya adalah shahibul maal dan yang lainnya adalah mudharib. Musyarakah adalah akad antara dua pihak atau lebih di mana semua pihak adalah mitra dan termasuk dana dalam menjalankan bisnis.
- b) Transaksi sewa dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna.
- c) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang.
- d) Transaksi sewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa.

3) layanan jasa perbankan

Selain menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat, bank syariah juga menyediakan jasa perbankan. Layanan perbankan syariah diberikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Berbagai produk layanan yang dapat disediakan oleh bank syariah antara lain layanan pengiriman uang, pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, letter of credit, bank garansi dan layanan perbankan lainnya.

c. Sumber Hukum Bank Syariah

Bank-bank syariah harus tunduk pada dua jenis hukum, yakni hukum Islam dan hukum perundang-undangan. Yang dimaksud dengan undang-undang adalah undang-undang dan peraturan nasional yang berlaku. Oleh karena itu, bank syariah tunduk pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Undang-Undang yang khusus berlaku bagi Perbankan Syariah. (sutan remy sjahdeini,2018:2)

Perbankan Syariah hadir karena adanya keinginan umat Islam untuk menjalankan bisnis perbankan sesuai dengan prinsip syariah, terutama yang berkaitan dengan Riba dan hubungannya dengan ekonomi Islam Mengatur hal-hal seperti melarang *Maisyir*, *Gharar*.

Ada banyak surah dalam Al-Quran yang melarang *Riba*, salah satunya surah An-Nisa ayat 29 yaitu:

Surah An-Nisa Ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.”*

Surah Al Baqarah 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا
 الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
 وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali*

(mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam sangat melarang untuk memakan harta orang lain dengan cara yang batil, artinya Islam melarang aktivitas yang berhubungan dengan riba dan melarang menggunakan hartanya sendiri untuk jalan kemaksiatan seperti judi, menipu, dan makan-makanan yang haram.

d. Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional

Berikut adalah perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional: (Ismail,2011)

Tabel 2: Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Investasi, hanya untuk proyek dan produk yang halal dan menguntungkan	Investasi, terlepas dari halal atau haram, selama proyek yang didanai menguntungkan.
2	Imbalan yang dibayarkan dan/atau diterima berasal dari bagi hasil atau penghasilan lain berdasarkan prinsip syariah.	Pengembalian yang dibayarkan kepada penyimpan dana dan diterima dari nasabah menggunakan dana berupa bunga.
3	Perjanjian tersebut dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan hukum Syariah.	Perjanjian tersebut menggunakan hukum positif.
4	Arah pembiayaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berorientasi pada Farah, yaitu berorientasi pada kesejahteraan sosial.	Berorientasi pembiayaan, keuntungan dengan meminjamkan dana.

5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kemitraan	Hubungan antara bank dan pelanggan adalah hubungan kreditur dan debitur
6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Dewan Pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Dan Komisaris
7	Penyelesaian sengketa secara musyawarah dilakukan melalui pengadilan agama antara bank dan nasabah	Perselisihan diselesaikan melalui pengadilan daerah setempat

Sumber: Ismail,2011

e. Misi Perbankan Syariah

Sebagai bank dengan prinsip khusus, bank syariah diharapkan dapat menjadi lembaga keuangan yang dapat menjembatani kesenjangan antara pemilik modal atau pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan. Fungsi yang dilakukan oleh bank syariah diharapkan dapat menggantikan fungsi sebagai intermediasi yang selama ini gagal dilakukan oleh bank tradisional. (Huda dan Haykal,2010)

f. Produk-Produk Perbankan Syariah

Secara garis besar pengembangan produk perbankan syariah terbagi menjadi tiga kategori, yaitu produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana dan produk jasa (dwi suwiknyo: 2016) yaitu:

1) Produk penghimpunan dana

a) Prinsip *wadi'ah*

Asas *wadi'ah* memiliki makna hukum yang sama dengan *qardh*, dimana nasabah bertindak sebagai pemberi pinjaman dan

sebagai debitur. Prinsip *wadi'ah* dalam produk perbankan syariah dapat dikembangkan menjadi dua jenis yaitu *wadi'ah yad amanah* dan *wadi'ah yad dhomanah*.

b) Prinsip *mudharabah*

Penerapan prinsip ini adalah menyimpan atau deposit bertindak sebagai *shahibul mal* dan bank seperti *mudharib*. Dan digunakan oleh bank untuk membiayai akad jual beli dan *syirkah*. Rukun *mudharabah* adalah: ada pemilik uang, ada usaha untuk dibagi, ada proporsi, ada ijab kabul. *Mudharabah* dibagi menjadi:

- *Mudharabah mutlaqah*
- *Mudharabah muqayadah on balance sheet*
- *Mudharabah muqayadah off balance sheet*

2) Produk penyaluran dana

Produk penyaluran dana di bank syariah dapat dikembangkan dengan tiga model, yaitu:

a) Prinsip jual beli

Mekanisme jual beli merupakan upaya pengalihan harta, dan margin keuntungan bank sudah ditentukan sebelumnya dan menjadi harga jual komoditas tersebut. Bentuk pembiayaannya adalah sebagai berikut:

- Pembiayaan *murabahah*
- *Salam*
- *Istishna'*

b) Prinsip *ijarah*

Prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual beli, tetapi yang membedakan adalah dengan siapa transaksi tersebut dilakukan.

Jika dalam jual beli objek transaksinya adalah suatu komoditi, maka dalam *ijarah* objek transaksinya adalah berupa jasa atau manfaat dari komoditi tersebut.

c) Prinsip *syirkah*

Prinsip *syirkah* model kemitraan berbasis produk pembiayaan bank syariah beroperasi dalam model *musyarakah* dan *mudharabah*.

3) Produk jasa

Produk jasa dikembangkan dengan akad sebagai berikut:

a) *Al-hiwalah* (alih utang-piutang)

Transaksi transfer utang. Dalam perbankan, fasilitas *hiwalah* sering digunakan untuk membantu pemasok memperoleh modal tunai agar dapat terus memproduksi.

b) *Rahn* (gadai)

Digunakan untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank pada saat pembiayaan diberikan. Barang yang digadaikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: milik nasabah yang sifat dan nilainya ditentukan oleh nilai pasar yang sebenarnya, dapat dikuasai, tetapi tidak dapat digunakan oleh bank.

c) *Al-qardh* (pinjaman kebaikan)

Al-qardh digunakan untuk membantu finansial klien secara cepat dalam waktu yang singkat (short time). Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan kebutuhan sosial. Dana *qardh* yang diberikan kepada nasabah berasal dari dana zakat, infaq dan sedekah.

d) *Wakalah*

Klien memberi wewenang kepada bank syariah untuk melakukan layanan tertentu atas nama mereka, seperti layanan pengiriman uang.

e) *Kafalah* (Bank Garansi)

Digunakan untuk mengamankan pembayaran kewajiban pembayaran. Bank syariah mungkin mengharuskan nasabah untuk menyetor sejumlah dana tertentu seperti rhan untuk fasilitas ini. Bank syariah juga dapat menerima dana tersebut melalui prinsip wadi'ah. Bank mendapat penggantian untuk layanan yang diberikan.

B. Penelitian Relevan

Tabel 3: Penelitian Relevan

no	Nama peneliti (tahun)	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan
1	Luqman Santoso (2016)	Persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah (studi kasus di kabupaten semarang	Variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, dengan arti persepsi mempengaruhi terhadap perbankan syariah.	Perbedaan dimana penelitian ini dilakukan di kabupaten semarang Persamaannya menggunakan persepsi masyarakat terhadap bank syariah
2	Rizki agil (2014)	Persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah	Stimulus model regresi cocok untuk melihat pengaruh tingkat pelayanan dan fasilitas terhadap persepsi masyarakat	Perbedaan dimana penelitian ini menggunakan uji T dan uji F. Persamaannya membahas tentang persepsi masyarakat.
3	Herna k (2020)	Persepsi dan respon masyarakat terhadap BRI Link di desa mattunru-tunrue kabupaten pinrang	BRI Link memudahkan dan mempercepat kegiatan masyarakat yang ingin melakukan transaksi perbankan karena tidak perlu lagi jauh-jauh ke bank dengan menghabiskan biaya dan waktu.	Perbedaannya menggunakan objek BRI Link di desa mattunru-tunrue kabupaten pinrang. Persamaan menggunakan persepsi masyarakat.
4	Hardiyanti (2019)	Persepsi masyarakat terhadap bank syariah	Masyarakat masih asing dengan nama bank syariah, masyarakat menganggap bank konvensional masih lebih baik dari bank syariah dan lokasi bank syariah yang sulit di jangkau.	Perbedaan dimana lokasi penelitian di desa bakti kecamatan ponrang selatan. Persamaan yaitu menggunakan persepsi terhadap bank syariah

C. Konsep Operasional

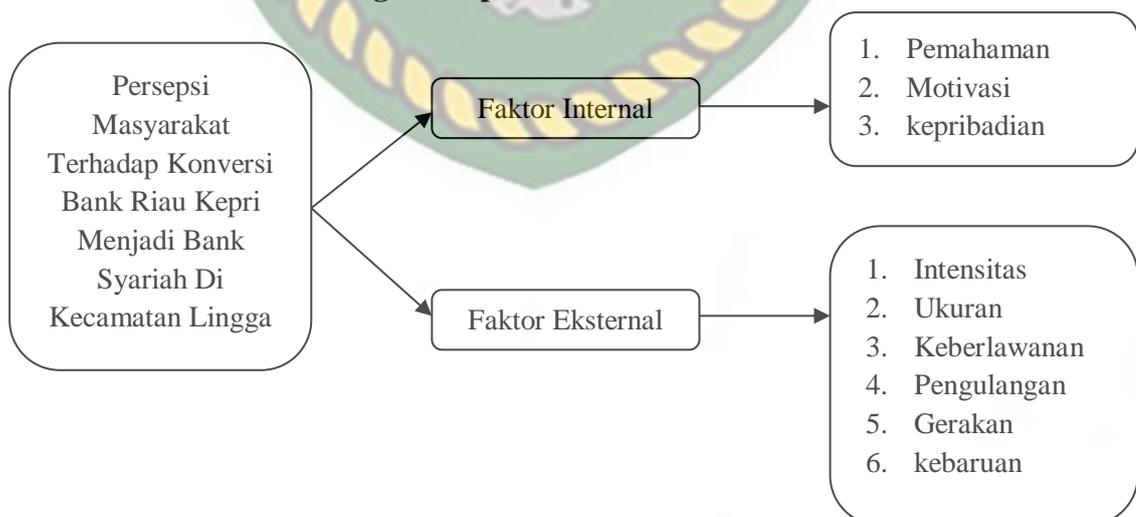
Berikut adalah konsep operasional penelitian tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Menjadi Bank Syariah Di Kecamatan Lingga

Table 4: Konsep Operasional

Konsep	Dimensi	Indikator
Persepsi Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Menjadi Bank Syariah Di Kecamatan Lingga (Toha, 2012 : 141)	Faktor Internal	a. Pemahaman b. Motivasi c. Kepribadian
	Faktor Ekstrenal	a. Intensitas b. Ukuran c. Keberlawanan d. Pengulangan e. Gerakan f. Kebauran

D. Kerangka Berpikir

Gambar 1 : Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar di atas, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Yang Akan Dibuka Di Kecamatan Lingga ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif. (Yusuf 2016 : 62)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi yang berasal dari subjek dan objek. (Sanusi 2011 : 13)

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Lingga, Provinsi Kepulauan Riau dan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Maret 2022 dengan perencanaan sebagai berikut:

Tabel 5: Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Desember 2021				Januari 2022				Februari 2022				Maret 2022				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan penelitian																	
2	Pengumpulan data penelitian																	
3	Pengelolaan dan analisis data penelitian																	

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

P = Proporsi Populasi (0,5)

d = Derajat Ketelitian (0,05)

X^2 = Nilai Tabel (3,84)

$$n = \frac{(3,84)(12.464)(0,5)(1 - 0,5)}{(0,05)^2(12.464 - 1) + (3,84)(0,5)(1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{(23.930,88)(0,5)}{31,1575 + 0,96}$$

$$n = \frac{11.965,44}{32,1175}$$

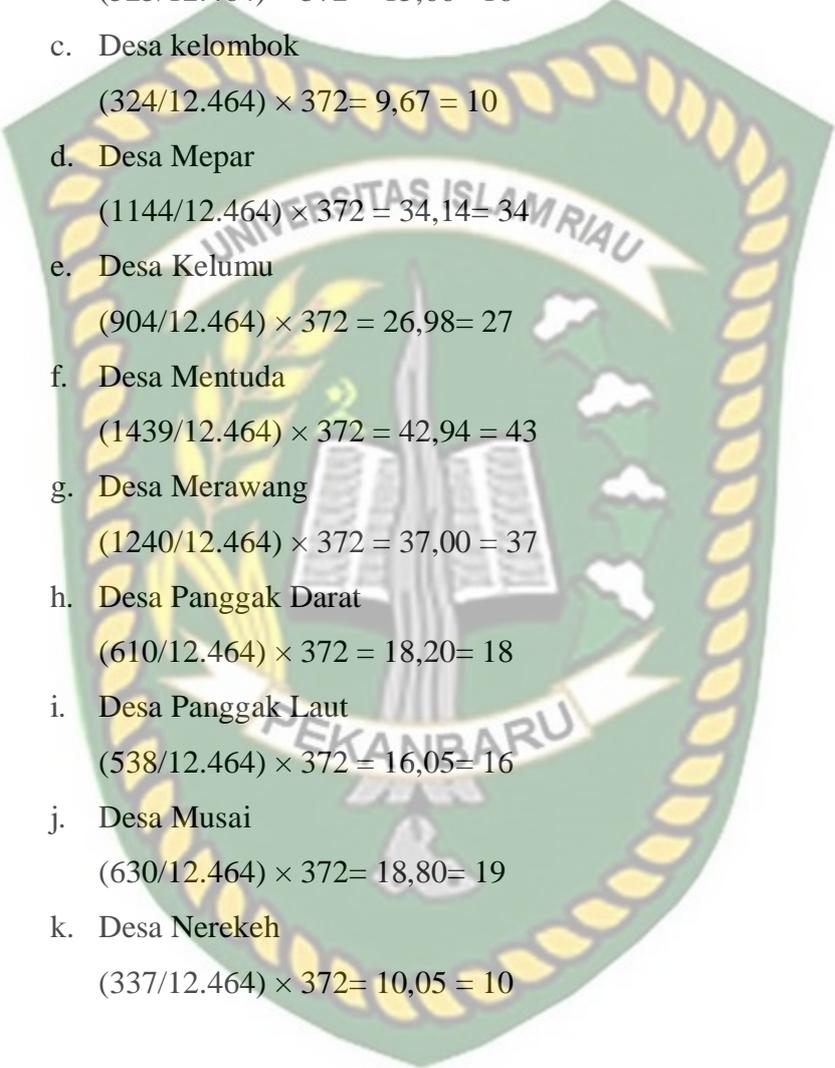
$$n = 372,552035$$

$$n = 372$$

Jadi, dalam penelitian ini ukuran sampelnya adalah sebanyak 372 orang dan yang menjadi target peneliti adalah masyarakat yang berusia ≥ 20 dengan begitu peneliti agar dapat tepat sasaran pengambilan sampel.

Dan jumlah sampel tersebut kemudian ditentukan jumlah masing – masing sampel menurut tingkat dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dan berstrata proposional, dengan rumus : (Riduwan, 2014:14)

$$\frac{n_i}{N_i} \times n$$

- 
- a. Kelurahan Daik
 $(4773/12.464) \times 372 = 142,45 = 142$
 - b. Desa pekajang
 $(525/12.464) \times 372 = 15,66 = 16$
 - c. Desa kelombok
 $(324/12.464) \times 372 = 9,67 = 10$
 - d. Desa Mepar
 $(1144/12.464) \times 372 = 34,14 = 34$
 - e. Desa Kelumu
 $(904/12.464) \times 372 = 26,98 = 27$
 - f. Desa Mentuda
 $(1439/12.464) \times 372 = 42,94 = 43$
 - g. Desa Merawang
 $(1240/12.464) \times 372 = 37,00 = 37$
 - h. Desa Panggak Darat
 $(610/12.464) \times 372 = 18,20 = 18$
 - i. Desa Panggak Laut
 $(538/12.464) \times 372 = 16,05 = 16$
 - j. Desa Musai
 $(630/12.464) \times 372 = 18,80 = 19$
 - k. Desa Nerekeh
 $(337/12.464) \times 372 = 10,05 = 10$

E. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang diperoleh peneliti sendiri (dan bukan oleh orang lain) dari sumber primer untuk tujuan penelitian yang sebelumnya tidak ada. Contoh data primer adalah data yang dikumpulkan melalui alat angket/kuesioner, dan pengamat/observasi. Kuesioner ini diisi oleh masyarakat kecamatan Lingga.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi (Saprinal Manurung,2014:66).

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi juga dapat berupa interaksi di dalam suatu organisasi atau pengalaman anggota suatu organisasi. (Conny.R,2010:112)

2. Kuesioner

Suatu cara mengumpulkan data, dimana responden mengisi daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan (abdul rozak,2017:7). Kuesioner diberikan kepada masyarakat Kecamatan Lingga sebanyak 372 orang. Dengan menggunakan scoring likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi sekelompok orang terhadap fenomena sosial.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, foto-foto, film, dokumenter, data yang relevan penelitian, laporan kegiatan.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terhimpun dan telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian. Tahap-tahap pengolahan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Penyunting (*Editing*), yaitu Periksa data atau perbaiki data yang dikumpulkan karena data yang masuk atau data yang dikumpulkan mungkin tidak logis dan mencurigakan.
2. Pengkodean (*coding*), yaitu Berikan atau buat kode untuk setiap bagian data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat berupa angka atau huruf yang memberikan petunjuk pada data atau informasi yang akan dianalisis.
3. Pentabulasian (*Tabulating*), yaitu membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberikan kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

H. Teknik Analisis Data

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengelola data yang diperoleh melalui metode statistik deskriptif, yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dan persentase. Dalam menentukan skor atau bobot nilai jawaban, setiap pernyataan menggunakan skor pada tabel berikut:

Tabel 6: Pilihan Jawaban

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Guna menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang di kemukakan Arikunto (2010) dan Maulid (2011) sebagai berikut:

81% - 100% = Sangat Baik

61% - 80% = Baik

41% - 60% = Cukup baik

21% - 40% = Kurang Baik

0% - 20% = Kurang baik Sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Lingga

Dahulu kala, awal mula kerajaan Melayu di Lingga terpusat di Kota Daik sebagai Kesultanan Johor-Pahang-Riau-Lingga. Raja Mahmud Syah II (1685 - 1699) adalah Raja kesepuluh dari wilayah Johor-Riau-Lingga-Pahang atau Melayu. Ia adalah kerabat raja-raja Malaka, raja ini tidak memiliki sanak saudara, untuk itu penggantinya dicari dari kerabat Datuk Bendahara Paduka Raja Tun Abdul Jalil yang diberi gelar Raja Mahmud Syah III.

Pada tahun 1787 raja Mahmud Syah III memindahkan pusat kekuasaannya ke Daik Lingga, hal ini karena adanya ketegangan dari Organisasi Belanda. Meski pusat kerajaan berada di Pulau Lingga, wilayah tersebut sebenarnya termasuk Johor-Pahang dimana Rajanya masih diwakili oleh Datuk Temenggung untuk wilayah Johor dan Singapura, sedangkan Datuk Bendahara untuk wilayah Pahang. Untuk tahun 1795 ada kemajuan politik lain di Belanda, di mana Organisasi Belanda harus menyerahkan sebagian wilayah yang terlibat ke Inggris. Periode ini disebut juga periode *Interegnum* Inggris di Riau.

Setelah Raja Mahmut Shah III tutup usia, calon penggantinya dicari. Akhirnya Tengku Abdul Rahman yang terpilih sebagai raja pengganti mendapat pengesahan dari para ahli kesultanan dan dari pihak Belanda.

Hal ini ditegaskan oleh pedoman agung Lingga Riau yang membaca dengan teliti bahwa raja baru harus diperkenalkan sebelum tubuh Raja yang telah meninggal ditutup.

Setelah Tengku Abdul Rahman ditunjuk pada tahun 1812, Raja Abdul Rahman Syah berdiam di Lingga. Sekitar saat itu, Lingga mulai lebih sibuk dengan alasan dibukanya tambang timah. Sementara Raja Ja'far berdiam di Penyengat, dia telah menempatkan kepercayaannya pada orang-orang di Daik Lingga untuk mengawal raja seperti Engku Syaid Muhammad Zain Al Qudsi, Suliwatang Ibrahim, sahbandar Muhammad Encik Abdul Manan dan divisi pengamanan dan keamanan adalah Encik Kalok.

Raja Mahmud Riayat Syah III pada saat dia bertanggung jawab atas pemerintahan, dia membangun istana Robot/benteng kota baru dan dia juga membuat penjara/Gail. Sementara mendiang raja Muhammad Yusuf sangat saleh, dia adalah penganut Nak Sabadiah. Ia adalah yang dipertuan muda ke X yang dilantik pada tahun 1859 oleh Raja Sulaiman Badrul Alam Syah III. Saat ini di Daik sangat berkembang dalam bidang agama dan keuangan, sehingga Daik Lingga kemudian menjadi pusat pertukaran dan informasi.

Pada tanggal 17 September 1833 ia meninggal dan dikebumikan di lereng Cengkih. Sementara itu, yang dipertuan muda Raja Muhammad Yusuf Al Ahmadi yang lebih muda dijodohkan dengan Tengku Embung

Fatimah Binti Raja Mahmud Muzafarsyah yang merupakan Sultanah Lingga. Dia mengangkat spesialisasi masyarakat Lingga untuk diiklankan di luar ranah Lingga. Sampai saat ini Lingga telah mencapai usia yang cemerlang, Raja sangat mengkhawatirkan keberadaan rakyatnya, antara lain:

- a. Mengusulkan dan memperdagangkan sawah dengan sagu (Rumbia) yang didatangkan dari Borneo Sarawak dan membuka usaha sagu pada tahun 1890
- b. Membuka penambangan timah di Singkep

Yang Mulia meninggal pada 28 Februari 1814 dan dikuburkan di Bukit Cengkih dengan gelar Marhum Keraton di dalam kubah. Setelah itu raja Muhammad Muazam Syah (1832-1841) sampai sekarang ekspresi seni memotong, membordir, karya seni, emas dan perak sebelumnya ada. membordir berfokus di kampung Mentuk, Tembaga buat di kampung Tembaga. Pada masanya, Kamar 44 juga dirakit, tetapi belum siap ketika beliau mangkat dan penerusnya saat itu tidak melanjutkan pembangunan kamar 44.

Pada masa pemerintahannya, saudaranya Tengku Husin dengan bantuan Inggris terpilih sebagai penguasa dengan gelar Raja Husin Syah. Maka alam melayu yang tiada tara Johor-Riau-Lingga itu terbelah menjadi dua bagian. Kediaman Raja Abdul Rahman Syah terletak di Kota Pangkalan Kenanga, di salah satu sisi muara aliran Daik.

Raja Mahmud Riayat Syah adalah Raja utama di Daik Lingga. Ia adalah Penguasa Johor-Pahang-Riau-Lingga XVI yang memindahkan pusat kerajaan Melayu ke Bintang Hulu Riau ke Daik pada tahun 1787, dengan Raja Hamidah (Engku Putri) yang merupakan pemegang Regelia of the ranah Melayu-Riau-Lingga. Pulau penyengat Indra Sakti adalah pemukimannya dan pulau pulau penyengat berubah menjadi tahta Tuan Muda dengan gelar Yang Dipertuan Muda Lingga, dari kerabat Penguasa Melayu dan Bugis. Pada hari Senin pukul 07.20 WIB tahun 1899 ia mangkat dan dikubur di tanah Pemakaman Merah dengan gelar Marhum Damnah.

2. Lambang Daerah

Gambar 2 : Lambang Kabupaten Lingga



Sumber: www.linggakab.go.id

Arti gambar pada lambang kabupaten lingga adalah Bentuk Perisai Bujur Telur Bersegi Dua Berwarna Kuning Berbingkai Hijau Berelief Lingkaran Rantai Berwarna Emas, Bintang Berwarna Merah, Latar Belakang Gunung Daik Bercabang Tiga, Payung Kebesaran Berwarna Kuning, Padi dan Kapas, Dua Bilah Keris Berlekuk, Tepak dan Daun Sirih, Gelombang Laut Berwarna Putih 7 (Tujuh) Baris, Lingkaran Rantai Berwarna Kuning Emas.

3. Visi Dan Misi Kabupaten Lingga

Visi Kabupaten Lingga adalah ***“Terwujudnya Kabupaten Lingga Sebagai Bunda Tanah Melayu Yang Maju, Sejahtera, Agamis, Dan Berbudaya”***

Misi kabupaten lingga adalah:

1. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing
2. Mempercepat pemerataan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan
3. Mewujudkan pembangunan ekonomi berbasis potensi unggulan
4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik
5. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang tertib, aman dan berbudaya berlandaskan nilai-nilai agama

B. Deskripsi Data Responden

1. Identitas responden

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan lingga yang berjumlah 12.464 individu dan jumlah sampel yang didapat untuk tinjauan ini berjumlah 372 responden. Setiap responden memiliki kriteria tertentu, maka peneliti melakukan pengelompokan dengan beberapa kriteria.

Adapun kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Identitas jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan desa dari responden yang dijadikan sampel. Berikut hasil pengelompokan responden dari kuesioner yang telah dibagikan:

a. Jenis Kelamin

Tabel 7 : kriteria responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	151	40,60
Perempuan	221	59,40
Jumlah	372	100

Sumber : data olahan angket 2022

Tabel 7 memperlihatkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada jenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 221 orang atau 56,40%

b. Usia

Tabel 8 : Kriteria Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
21-30 Tahun	88	23,66
31-40 Tahun	144	38,70
41-50 Tahun	88	23,66
>51 Tahun	52	13,98
Jumlah	372	100

Sumber : data olahan angket 2022

Tabel 8 memperlihatkan dimana responden yang berusia 31- 40 tahun memiliki tingkat terbanyak yaitu 144 orang atau 38,70%

c. Pendidikan

Tabel 9 : Kriteria Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD/MI	55	14,79
SMP/MTS	33	8,88
SMA/SMK/MA	128	34,40
Akademi/Diploma	19	5,10
Sarjana	133	35,75
Pasca Sarjana	4	1,08
Jumlah	372	100

Sumber : data olahan angket 2022

Tabel 9 memperlihatkan bahwa pendidikan responden pada tingkat sarjana memiliki tingkat terbanyak yaitu 133 orang atau 35,75%

d. Pekerjaan

Tabel 10 : Kriteria Responden Berdasarkan Pekerjaan

pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	23	6,18
Nelayan	23	6,18
Wiraswasta	36	9,68
PNS	152	40,86
Karyawan/Honoror	88	23,66
Lain-lain	50	13,44
Jumlah	372	100

Sumber : data olahan angket 2022

Tabel 10 memperlihatkan dimana profesi responden terbanyak adalah PNS yaitu 152 orang atau 40,86 %

e. Penghasilan

Tabel 11 : Kriteria Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Jumlah	Persentase (%)
< Rp.1.000.000	113	30,38
Rp.1.000.000 - Rp.3.000.000	148	39,78
Rp.3.000.000 - Rp.5.000.000	95	25,54
Rp. 5.000.000 – Rp.7.000.000	8	2,15
>Rp.7.000.000	8	2,15
Jumlah	372	100

Sumber : data olahan angket 2022

Tabel 11 menunjukkan bahwa responden terbanyak terdapat pada penghasilan Rp.1.000.000- Rp.3.000.000 yaitu 148 orang atau 39,78%

f. Kelurahan/Desa

Tabel 12 : Kriteria Responden Berdasarkan Kelurahan/Desa

Kelurahan/desa	Jumlah	Persentase (%)
Kelurahan Daik	142	38,17
Desa Pekajang	16	4,30
Desa Kelombok	10	2,69
Desa Mepar	34	9,14
Desa Kelumu	27	7,26
Desa Mentuda	43	11,56
Desa Merawang	37	9,95
Desa Panggak Darat	18	4,83
Desa Panggak Laut	16	4,30
Desa Musai	19	5,11
Desa Nerekeh	10	2,69
Jumlah	372	100

Sumber: data olahan angket 2022

Tabel 12 menunjukkan bahwa responden terbanyak terdapat pada kelurahan daik yang berjumlah 142 orang atau 38,17%

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Menjadi Bank Syariah Di Kecamatan Lingga

Hasil penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap konversi bank riau kepri menjadi bank syariah di Kecamatan Lingga yang mencakup tentang indikator internal dan eksternal. Adapun tanggapan masyarakat terhadap konversi bank riau kepri menjadi bank syariah di kecamatan terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal yaitu :

a. Factor internal

Adapun faktor-faktor yang ada di diri seseorang mempengaruhi proses persepsi yaitu: pemahaman, motivasi, dan kepribadian.

Tabel 13: Faktor Internal

no	Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1.	Pertanyaan 1	86	203	57	26	0	372
2.	Pertanyaan 2	96	201	73	2	0	372
3.	Pertanyaan 3	94	200	61	16	1	372
4.	Pertanyaan 4	63	194	99	15	1	372
5.	Pertanyaan 5	80	205	70	15	2	372
6.	Pertanyaan 6	174	173	19	4	2	372
7.	Pertanyaan 7	78	231	60	3	0	372
8.	Pertanyaan 8	122	191	39	19	1	372
Jumlah		793	1.598	478	100	7	2.976
Persentase (%)		26,65	53,70	16,06	3,36	0,23	100

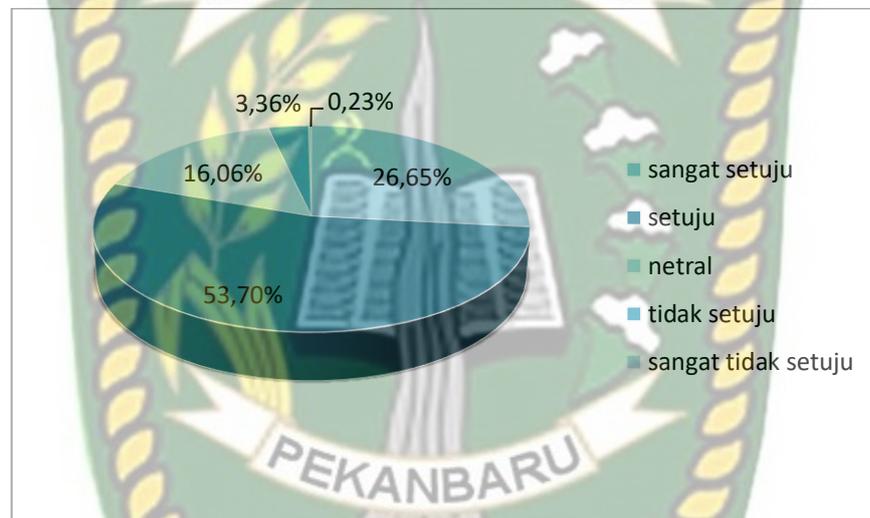
Sumber: data olahan angket no. 1 s/d 8, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa faktor internal yang terdiri dari pertanyaan mengenai pemahaman, motivasi dan kepribadian mendapatkan persentase tertinggi yaitu 53,70% masyarakat yang menyatakan setuju dan 26,65% yang menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa faktor internal dari masyarakat kecamatan lingga

terhadap konversi bank riau kepri menjadi syariaiah cukup baik dengan skor 53,70%

Berikut digambarkan persentase faktor internal menggunakan diagram lingkaran berdasarkan tabel 13 dapat d lihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3 : Diagram Lingkaran Faktor Internal



Sumber: data olahan, 2022

Berdasarkan diagram lingkaran faktor internal di atas yang menyatakan bahwa jawaban setuju lebih banyak dari jawaban lainnya dengan jumlah persentase sebesar 53,70%.

b. Faktor Ekternal

Adapun faktor dari luar yang terdiri dari pengaruh lingkungan luar antara lain : Intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan dan kebaruan.

Tabel 14. Faktor Eksternal

No	Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1.	Pertanyaan 9	82	213	67	10	0	372
2.	Pertanyaan 10	78	213	72	8	1	372
3.	Pertanyaan 11	115	179	69	7	2	372
4.	Pertanyaan 12	140	171	51	9	1	372
5.	Pertanyaan 13	42	154	127	45	4	372
6.	Pertanyaan 14	34	154	152	30	2	372
7.	Pertanyaan 15	73	198	93	8	0	372
8.	Pertanyaan 16	79	190	96	7	0	372
9.	Pertanyaan 17	58	177	119	18	0	372
10.	Pertanyaan 18	61	187	106	18	0	372
11.	Pertanyaan 19	61	234	73	3	1	372
12.	Pertanyaan 20	59	170	124	18	1	372
Jumlah		882	2.240	1.149	181	12	4.464
Persentase		19,76	50,18	25,74	4,05	0,27	100

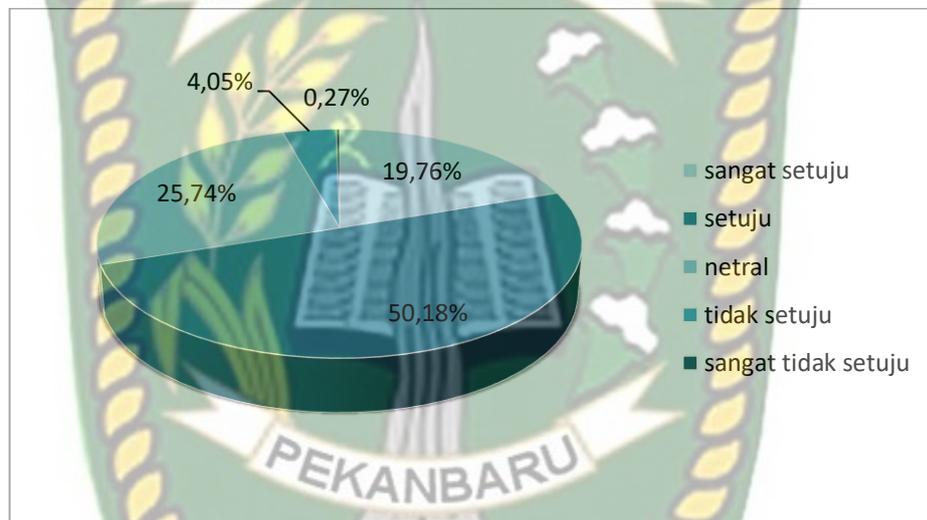
Sumber: data olahan angket no. 9 s/d 20, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa faktor eksternal yang terdiri dari intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan dan kebaruan mendapatkan persentase tertinggi yaitu 50,18% masyarakat yang menyatakan setuju dan 25,74% masyarakat menyatakan netral. Dapat

disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang ragu dengan konversi bank riau kepri menjadi syariah.

Berikut digambarkan persentase faktor eksternal menggunakan diagram lingkaran berdasarkan tabel 14 dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4. Diagram Lingkaran Faktor Eksternal



Sumber: data olahan angket no. 9s/d 20, 2022

Berdasarkan diagram lingkaran faktor eksternal diatas yang menyatakan jawaban setuju lebih banyak dari pada jawaban pernyataan lainnya dengan jumlah persentase sebesar 50,18%.

C. Analisis Data

Penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, dan persentase. Dari data angket yang dikumpulkan dari responden, dibuat data rekapitulasi selanjutnya data ditransformasikan skor pada angket. Kriteria jawaban dari para responden

pada angket menjadi data kuantitatif dari setiap indikator yang digunakan dalam konsep operasional.

Berikut hasil rekapitulasi dari 20 butir pernyataan melalui angket kepada responden yang telah dipermasalahkan pada penelitian tersebut :

Tabel 15 : Rekapitulasi Perhitungan Data Angket

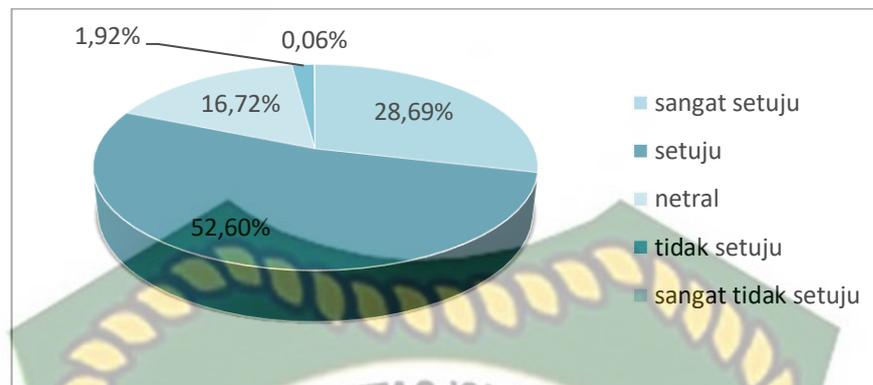
no	Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1.	Pertanyaan 1	86	203	57	26	0	372
2.	Pertanyaan 2	96	201	73	2	0	372
3.	Pertanyaan 3	94	200	61	16	1	372
4.	Pertanyaan 4	63	194	99	15	1	372
5.	Pertanyaan 5	80	205	70	15	2	372
6.	Pertanyaan 6	174	173	19	4	2	372
7.	Pertanyaan 7	78	231	60	3	0	372
8.	Pertanyaan 8	122	191	39	19	1	372
9.	Pertanyaan 9	82	213	67	10	0	372
10.	Pertanyaan 10	78	213	72	8	1	372
11.	Pertanyaan 11	115	179	69	7	2	372
12.	Pertanyaan 12	140	171	51	9	1	372
13.	Pertanyaan 13	42	154	127	45	4	372
14.	Pertanyaan 14	34	154	152	30	2	372
15.	Pertanyaan 15	73	198	93	8	0	372

16.	Pertanyaan 16	79	190	96	7	0	372
17.	Pertanyaan 17	58	177	119	18	0	372
18.	Pertanyaan 18	61	187	106	18	0	372
19.	Pertanyaan 19	61	234	73	3	1	372
20.	Pertanyaan 20	59	170	124	18	1	372
	Jumlah	1.675	3.838	1.627	281	19	7.440
	Nilai skor	5	4	3	2	1	
	Total skor	8.375	15.352	4.881	562	19	
	Grand total skor						29.189
	Rata-rata skor penelitian						1.459,45
	Persentase	28,69	52,60	16,72	1,93	0,06	100

Sumber: data olahan angket 2022

Berikut digambarkan persentase perhitungan angket berdasarkan tabel 15 tentang Persepsi Masyarakat Terhadap konversi bank riau kepri menjadi bank syariah di kecamatan lingga menggunakan diagram lingkaran dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5. diagram lingkaran persepsi masyarakat terhadap konversi bank riau kepri menjadi bank syariah di kecamatan lingga



Berdasarkan data skor yang telah ditetapkan, maka dihitung jawaban dari responden dengan jumlah persentase terbanyak adalah 52,60% yang selanjutnya akan dibandingkan dengan kriteria analisis deskriptif data, dimana persentase 52,60% berada di antara persentase 41% - 60% yang berarti jawaban responden terletak pada kriteria jawaban “Cukup Baik”.

D. Pembahasan Hasil Temuan

Dari hasil temuan penelitian ini masih banyak masyarakat yang salah dalam menanggapi perbankan syariah, dimana masyarakat menganggap segala keuntungan yang diperoleh oleh bank syariah adalah bunga/riba dan menganggap tidak sepenuhnya bank syariah itu menggunakan sistem yang berlandaskan Al-Quran dan hadits.

Berdasarkan faktor internal yang memiliki 3 indikator yaitu : pemahaman yang berarti kemampuan masyarakat dalam memahami bank syariah, motivasi yang berarti keinginan masyarakat untuk beralih ke bank syariah, dan kepribadian yang berarti perbedaan sudut pandang masyarakat terhadap bank syariah dengan bank konvensional. Faktor internal tertera pada angket

no 1 s/d 8 yang menyatakan 26,65% masyarakat sangat setuju dengan konversi bank riau kepri menjadi syariah, 53,70% yang menyatakan setuju, 16,06% yang menyatakan netral, 3,36% yang menyatakan tidak setuju, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0,23%.

Jadi, masyarakat Kecamatan Lingga setuju dengan adanya konversi bank riau kepri menjadi bank riau kepri syariah. Karena banyaknya responden yang memilih setuju pada faktor internal maka persepsi masyarakat terhadap konversi bank riau kepri menjadi syariah berada dikriteria cukup baik dengan persentase 53,70%.

Berdasarkan faktor eksternal yang memiliki 6 indikator yaitu : *Intensitas* yang berarti semakin menonjol kekuatan perbaikan luar maka semakin menonjol pemahaman terhadap hal tersebut, *Ukuran* yang berarti semakin besar ukuran sebuah fenomena maka semakin mudah untuk diketahui, *Keberlawanan* yang berarti dorongan luar yang memiliki ciri yang sangat terbalik dalam pengalaman, *Pengulangan* yang berarti semakin banyak pembahasan mengenai suatu fenomena maka semakin mudah untuk diingat, *Gerakan* yang berarti individu akan lebih tertarik pada benda yang bergerak dibandingkan yang diam, dan *Kebaruan* yang berarti suatu keadaan yang baru akan lebih menarik perhatian.

Berdasarkan faktor eksternal yang tertera pada angket no 9 s/d 20 yang menyatakan 19,76% masyarakat sangat setuju dengan konversi bank riau kepri menjadi syariah, yang menyatakan setuju 50,18%, yang menyatakan

netral sebanyak 25,74%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4,05%, dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0,27%.

Dapat dilihat bahwa 25,74% masyarakat menyatakan netral yang berarti masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui tentang perbankan syariah karena kurangnya pembahasan terkait bank syariah di Kecamatan Lingga yang menyebabkan masyarakat ragu terhadap perbankan syariah.

Pada faktor eksternal sebagian besar masyarakat Kecamatan Lingga setuju dengan konversi bank riau kepri menjadi bank riau kepri syariah di kecamatan lingga. Dari hasil perhitungan rekapitulasi perhitungan data angket diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap konversi bank riau kepri menjadi syariah di kecamatan lingga adalah “Cukup Baik” dengan akumulasi jawaban responden sebesar 50,18%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dewi ayu sartika putri (2019) meneliti tentang persepsi masyarakat muslim terhadap ke “syariah”an bank syariah dengan hasil responden menyatakan bank syariah tidak sesuai prinsip syariah, responden kurang memahami tentang fikih muamalah sehingga hasil yang didapat dari penelitian ini cukup baik. Dan didukung juga oleh early ridho kismawadi (2018) yang meneliti persepsi masyarakat tentang akan di konversikannya bank konvensional ke bank syariah di aceh dengan hasil masyarakat mendukung adanya konversi bank konvensional ke syariah, namun masyarakat berharap bank syariah memberikan fasilitas yang sama seperti bank konvensional.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh luqman santoso (2016) meneliti tentang persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah dengan hasil sebagian masyarakat cukup baik dalam memahami tentang perbankan syariah dan sebagian lagi masih belum begitu memahami tentang perbankan syariah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang persepsi masyarakat terhadap konversi bank riau kepri menjadi bank syariah di Kecamatan Lingga yang telah diolah melalui jawaban responden yang populasinya 12.464 orang dengan sampel 372 orang dari 1 kelurahan dan 10 desa yang ada di Kecamatan Lingga. Maka, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap konversi bank riau kepri menjadi bank syariah berada pada skor 41% - 60%, yang berarti persepsi masyarakat terhadap konversi bank riau kepri menjadi syariah di Kecamatan Lingga adalah “Cukup Baik”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis mengusulkan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Perlunya sosialisasi Bank Riau Kepri kepada masyarakat tentang perbankan syariah.
2. Sebaiknya pemerintah Kecamatan Lingga ikut serta dalam menerapkan prinsip syariah dalam kehidupan masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmadi, Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Andrianto dan M.Anang Firmansah. 2019. *Manajemen Bank Syariah*. Jawa Timur :Qiara Media
- Bungin, Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Huda, Nurul dan Muhammad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Ismail. 2011. *Perbankan syariah*. Jakarta: kencana
- Manurung,saprinal.dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press
- Mursidin. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Rozak, Abdul. 2012. *Pengantar Statistika*. Malang: Intermedia
- Rukin.2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Sanusi, Anwar. 2001. *Metologi Penelitian Bisnis*. Selemba Empat. Jakarta.
- Semiawan,Conny R. 2010.*Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo
- Setiadi,Elly M. dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana
- Siregar, Onan Marakali. 2020. *Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah*. Medan: Puspantara
- Sjahdeini,Sutan Remy. 2018. *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek Aspek Hukumnya*. Jakarta: kencana
- Soelaeman, M.Munandar. 2000. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: refika

- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres
- Sunarto,Kamanto.2004. *Pengantar Sosiologi*. jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Suwiknyo, Dwi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Toha, Miftha. 2008. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasi*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Wibisono, Dermawan. 2013. *Panduan Penyusunan Skripsi*. Jakarta
- Winardi. 2015. *Manajemen Prilaku Organisasi. Edisi Revisi*. Prenada Media Group. Jakarta.

JURNAL

- Zulfa,Marina. 2019. “Analisis Persepsi Masyarakat Industry Kecil Terhadap Pelaksanaan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Riau Kepricabang Syariah Pekanbaru.” *Jurnal Tabarru’:Islamic Banking and Finance* 2.1 :1-11
- Kismawadi,Early Ridho dan Uun Dwi. 2018. “Persepsi Masyarakat Tentang Akan Di Konversikannya Bank Konvensional Ke Bank Syariah Di Aceh Studi Kasus Di Kota Langsa.” *Ihtiyath:jurnal manajemen keuangan syariah* 2.2
- Putri, Dewi Ayu. 2019. “Persepsi masyarakat muslim terhadap ke syariahan bank syariah di Indonesia”. *Iqtishaduna:jurnal ekonomi dan keuangan islam* 10.1

SKRIPSI

- Hardiyanti.2019.*Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)*.Palopo.IAIN Palopo

Herna.2020.*Persepsi Dan Respon Masyarakat Terhadap BRI Link Di Desa Mattunru-Tunrue Kabupaten Pinrang*.Parepare.IAIN Parepare

Kurniawan, rizki agil.2014.*Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah*.Universitas Pembangunan Nasional.2014

Santoso, luqman.2016.*Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kabupaten Semarang)*.Salatiga.IAIN Salatiga

M edia Massa:

<https://linggakab.go.id/>

